

**PENGGUNAAN MEDIA KONKRIT  
DALAM PEMBELAJARAN IPA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA SD KELAS IV**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
SUPARMAN  
NIM F 34211781**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENGUNAAN MEDIA KONKRIT DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS IV**

Suparman, Rosnita, Siti Halidjah

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: suparman18@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dan hasil belajar siswa menggunakan media konkret pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam hubungan struktur tumbuhan dengan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor. Latar belakang penelitian apakah penggunaan media konkret meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan sifat kolaboratif. Setting penelitian Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas. Waktu penelitian Agustus sampai September 2014. Teknik pengumpulan data observasi langsung, alat pengumpul data lembar observasi siswa dan observasi guru yaitu IPKG I dan II. Hasil penelitian persentase siswa mengamati 75%, bertanya 40%, menulis data 70%, menyimpulkan 60% rata-rata persentase kemunculan 57,5%. Hasil diperoleh belum memenuhi KKM 3 siswa tuntas dengan rata-rata 57,78% , 6 siswa tidak tuntas rata-rata 42,22%. Siklus I diperoleh hasil yang belum mencapai KKM rata-rata 57,78% tidak tuntas, rata-rata tuntas 42,22%. Siklus II rata-rata 91,11% siswa tuntas rata-rata siswa tidak tuntas 8,89%.

**Kata kunci:** *media konkret, hasil belajar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.*

**Abstract:** The purpose of the research is to increase the ability of teachers and student learning outcomes using concrete media learning of Natural Sciences in association with the plant structure function in Public Elementary School fourth grade 18 Pelangor. Background research is the use of concrete media improve student learning outcomes. Research using descriptive method. Form of research is classroom action research and collaborative nature. State Primary School research setting 18 Pelangor Seluas District. When the study in August and September 2014. Data collection techniques of direct observation, data collection tool observation sheet student and teacher observation that IPKG I and II. Results of the study 75% the percentage of students observe, ask 40%, 70% write data, concluded 60% on average the percentage of 57.5%. The results obtained do not meet the KKM 3 students completed with an average of 57.78%, 6 students do not complete an average of 42.22%. Cycle I obtained results that have not yet reached KKM average of 57.78% is not completed, an average of 42.22% complete. Cycle II average of 91.11% of students completed an average of 8.89% of students do not complete.

**Keywords:** *media concrete, learning outcomes, learning sciences*

Guru mampu mengkonstruksikan konsep dalam pembelajaran apabila dalam suatu proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental maupun emosional. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengkonstruksikan konsep-konsep atau melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Pendidik harus berusaha meningkatkan aktivitas belajar tersebut. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Sadirman (2010:26) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Begitu juga dengan Wina Sanjaya (2008:179) mengatakan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, dimana dalam kegiatan tersebut terjadi. Masalah dalam penelitian ini apakah penggunaan media konkrit dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 18 Pelangor. Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan disekolah. Manfaat teoritis untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah penggunaan media konkrit. Manfaat praktis bagi siswa yaitu sebagai upaya meningkatkan inovasi belajar, untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar melalui media konkrit. Bagi pendidik (guru) pendidikan kelas dan pendidik bidang studi untuk mengajarkan pelajaran dengan media konkrit. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang bagaimana media konkrit.

Media konkrit adalah model penyajian yang penekanannya pada penggunaan alat peraga, baik benda-benda konkrit atau gambarnya. Media konkrit merupakan media yang melibatkan siswa dalam pengumpulan data dan pengkajian hipotesis. Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. (Amirin,2000:159). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan. (Amirin.2000:127)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, yaitu dilaksanakan menggunakan contoh-contoh konkrit dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik maupun mentalnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menarik dan menyenangkan yaitu jika siswa dapat menikmati, merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran dan tidak stress. Pembelajaran tersebut menuntut adanya kebebasan karena hanya di lingkungan alam sekitar dan suasana kebebasan tersebut maka siswa dapat mengungkapkan makna sebagai hasil dan interpretasinya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata (Aswandi,2009).

Media konkrit merupakan media yang melibatkan siswa dalam pengumpulan data dan pengkajian hipotesis. Guru membimbing siswa untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Media konkrit adalah model penyajian yang penekanannya pada penggunaan alat peraga,

baik benda-benda konkrit atau gambarnya. Biasanya penyajian media konkrit kurang praktis digunakan, terutama untuk bilangan-bilangan besar. Dengan demikian, model abstrak biasanya lebih praktis, akan tetapi untuk siswa kelas II sangat dibutuhkan penggunaan media konkrit karena mereka belum fokus pada penalaran atau abstrak, sehingga kurang memahami apa yang dipelajari atau yang ditanyakan guru. ([yuyunaliatman.blogspot.com/2012/03/penggunaan\\_model\\_konkrit\\_dalam\\_pembelajaran\\_kelas\\_I](http://yuyunaliatman.blogspot.com/2012/03/penggunaan_model_konkrit_dalam_pembelajaran_kelas_I)).

Ditingkat Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar, prinsip pemahaman akan Ilmu Pengetahuan Alam, yang nanti dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersifat ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

(<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. (Arikunto,2009:56) Sedangkan (Andriani,2011:29) Dicitrakan dengan keinginan peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (Arikunto,2009:57).

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto:2,3, 2007)

Sedangkan menurut (Wardhani,2012) Penelitian Tindakan Kelas adalah: “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adanya masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek sebagai bahan penelitian. Salah satu ciri khas Penelitian Tindakan Kelas adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan(action). Bersifat kolaboratif karena dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama kolaborator yang akan mengamati dan menilai rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

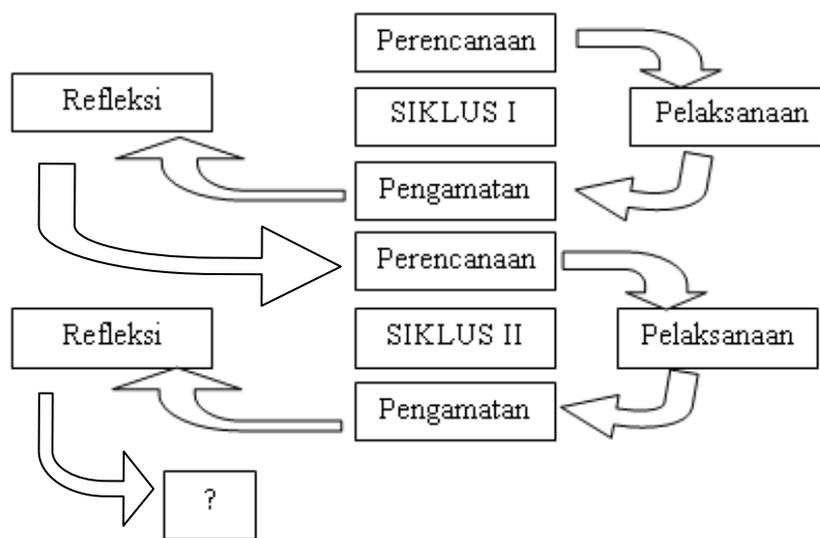
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2014 dengan pertemuan 1x35 menit (2 x pertemuan ).Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar secara profesional. (Supardi,2007).

- Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media konkrit pada tiap kali pertemuan. Peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

- Tindakan (Acting)  
Dilakukan selama 1 x 35 menit pelajaran pada pokok pembelajaran media konkrit. Pada tahap ini pelaksana guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.
- Pengamatan (Observing)  
Observasi ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan kelompok. Sebagai umpan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
- Refleksi (Reflekting)  
Hasil yang diperoleh terhadap observasi dan evaluasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.



(Suharsimi Arikunto, 2007:16)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna.
3. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang materi yang dipelajari dengan bimbingan siswa yang memiliki prestasi.
4. Siswa memberikan umpan balik dari hasil diskusi kelompok
5. Guru atau peneliti memberikan permainan kuis atau tes tentang materi yang telah dipelajari
6. Penghargaan kelompok setelah melakukan permainan kuis.

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Data untuk guru diambil dari nilai IPKG I dan II, sedangkan untuk siswa diambil dari nilai hasil lembar jawaban siswa setelah dilakukan penjelasan dan pengamatan yang diberikan oleh guru. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai hasil belajar siswa dan kegiatan pengamatan guru. Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang peningkatan hasil siswa pada siklus berdasarkan frekuensi.

- Untuk guru diambil dari nilai IPKG I dan II dengan rumus :  
( Skor rata-rata IPKG I = Skor total / 5 = ... )  
( Skor rata-rata IPKG II = Skor total / 4 = ... )
- Untuk siswa diambil dari nilai hasil lembar jawaban siswa belajar dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Guru membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

#### **b. Pelaksanaan**

Guru memberikan pengantar kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Bertanya kepada siswa mengenai struktur tumbuhan dan fungsinya. Media konkrit dengan menggunakan tanaman karet dan pisang. Siswa diminta untuk membedakan jenis akar dan batang dari masing-masing tumbuhan beserta fungsinya.

c. Observasi

Setelah melakukan percobaan dengan tanaman, guru bersama murid membuat kesimpulan dari hasil belajar, memberikan soal latihan dan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti didampingi oleh guru kolaborator yang memperhatikan apakah peneliti mengikuti rancangan penelitian atau tidak yaitu dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan .Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Observasi Terhadap Kemunculan Hasil Belajar Siswa siklus I dan II**

Aspek Yang Diamati	Persentase Kemunculan (%) siklus I	Persentase Kemunculan (%) Siklus II
Mengamati	75	75
Bertanya	40	70
Menulis Data	70	80
Menyimpulkan	45	65
Rata-Rata	57,5	72,5

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kemunculan siswa mengamati adalah 75%, bertanya adalah 40%, menulis data 70%, menyimpulkan 60% dan nilai rata-rata persentase kemunculan adalah 57,5%. Dari data tabel diatas ada peningkatan hasil pengamatan observasi siswa yaitu dari 57,5% menjadi 72,5%. Dengan persentase peningkatan 15%. Hasil observasi dari latihan siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II**

Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Kerianto	40	100
Aris	40	80
Jonatan	20	80
Joko	100	100
Debora	80	80
Trisnawati	80	100
Tri Vena	40	80
Yordanus	40	100
Krisnawati	40	100
Jumlah	380	820
Rata-rata	42,22	91,11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal ada 3 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata 57,78% dan 6 orang dinyatakan tidak tuntas dengan rata-rata 42,22%.

d. Refleksi

1. Aspek Mengamati

Dari penilaian guru, hasil pengamatan siswa dalam mengamati diperoleh 75%. Dari hasil tersebut dinyatakan sudah mencapai persentase ketuntasan.

2. Aspek Bertanya

Dalam bertanya hasil yang diperoleh kurang dari nilai ketuntasan. Karena masih banyak siswa yang pasif atau malu untuk bertanya kepada guru. Nilai yang diperoleh adalah 40%.

3. Aspek Mengumpulkan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dari hasil lembar observasi siswa. Ada beberapa siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 57,78%. Sedangkan siswa yang nilainya tuntas dengan nilai 42,22%.

4. Aspek Menyimpulkan

Setelah guru selaku peneliti melaksanakan rencana pembelajaran dan memperoleh nilai hasil belajar siswa. Maka, guru selaku peneliti bersama kolaborator berkolaborasi, berdiskusi menemukan indikator-indikator yang belum tercapai dari lembar kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta melihat perolehan nilai hasil belajar siswa. Terutama dalam menyimpulkan hasil pelajaran.

Maka, dari hasil refleksi dan pembahasan antara guru selaku peneliti dan kolaborator, diperoleh kesepakatan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II masih terdapat beberapa kekurangan sehingga masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

## **Pembahasan**

Dari hasil pengamatan di atas bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan media konkrit terlaksana dengan baik sehingga hasil yang diperoleh rata-rata pada siklus I 42,22% dan terdapat peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 91,11%.

Pada penelitian ini dijelaskan kepada siswa mengenai tumbuhan yang memiliki struktur akar, batang, daun bunga dan fungsinya. Umumnya tumbuhan, terutama tumbuhan tingkat tinggi memiliki organ utama seperti akar, batang, dan daun. Organ tumbuhan tersebut pada beberapa jenis tumbuhan mengalami modifikasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Dengan media konkrit siswa lebih mudah memahami materi dikarenakan langsung menggunakan tumbuhan. Pada siklus I siswa belum terlalu memahami materi dikarenakan penggunaan media konkrit jarang digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan aktivitas belajar yang sangat signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pada siklus I diperoleh hasil yang belum mencapai nilai ketuntasan maksimal yaitu rata-rata nilai 57,78% untuk nilai yang tidak tuntas sedangkan rata-rata nilai yang tuntas adalah 42,22%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,11% untuk siswa yang tuntas sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak tuntas adalah 8,89%. Media konkrit yang digunakan untuk penelitian ini sangat bermanfaat untuk hasil belajar siswa karena media yang digunakan adalah media nyata atau secara langsung dengan tanaman. Sehingga siswa dapat langsung membedakan antara tanaman yang memiliki batang keras dan batang lembut, dan tanaman yang memiliki akar tunggang dan akar serabut beserta fungsinya. Selain itu juga bahan untuk praktek sangat mudah diperoleh. Guru dinyatakan berhasil dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media konkrit dan selama kegiatan belajar, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur seperti yang direncanakan.

### **Saran**

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah lebih baik digunakan media konkrit karena dapat dipraktikkan oleh siswa secara langsung. Penjelasan tanaman yang digunakan lebih lengkap sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan secara langsung bentuk akar dari tanaman tanpa harus mencabut tanaman tersebut. Misalnya melalui bentuk daun dan jenisnya. Sebaiknya penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dilaksanakan pada semua kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anonim, 2012. [yuyunaliatman.blogspot.com](http://yuyunaliatman.blogspot.com) *Penggunaan Model Konkret Dalam Pembelajaran Kelas I.*
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru.* Yrama Widya. Bandung.
- Makruf H., Fatoni A.F.,Sriyadi Dwijo A.S. 2005. *Fokus Buku Ajar Acuan Pengayaan Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas IV semester I.*CV.Sindunata Solo-JawaTengah.
- Prof.Dr.H.Tukiran Taniredja. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru.*Alfabet, Bandung.
- Sadirman.2010. *Instruksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers, Jakarta.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* PT. Reineka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Amirin,Tatang.2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Raja Grafindo Persada.  
Jakarta.